

Penerapan Kurikulum Kitabah Dan Qiroah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Di Desa Munjul

Moh. Ikmal Munawar, Anggun Fitriyani, Indriani Khoerunnisa,
*Desa Munjul

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pendidikan Agama
Kurikulum
Kualitas pembelajaran

ABSTRACT

Religious education plays a crucial role in shaping individual character and morals. In Munjul Village, the low interest of the community in religious education is a significant challenge. Through the Student Community Service (KKN) program of STIT Buntet Pesantren students, we implemented the Kitabah and Qiroah curriculum in the Blok Pahing study group to improve learning effectiveness. This curriculum is designed to improve the teaching structure, especially in reading Iqro and the Qur'an. The results of the community service show that the implementation of this curriculum improves student understanding, interest in learning, and discipline in the learning process. Positive feedback from the community indicates support for this effort. In conclusion, the implementation of a structured curriculum has the potential to shape individuals with noble character and improve the quality of religious education in Munjul Village. Recommendations for further development include teacher training, sustainable curriculum development, and increasing parental and community involvement.

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter individu melalui pengembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika. Di Desa Munjul, pendidikan agama masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kurikulum terstruktur yang menghambat proses pembelajaran efektif. Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agama, mahasiswa KKN STIT Buntet Pesantren Cirebon merancang dan menerapkan kurikulum Kitabah dan Qira'ah di lembaga pendidikan agama setempat. Kurikulum Kitabah berfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan Kurikulum Qira'ah menekankan penguasaan teknik membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar. Program ini dilakukan melalui metode partisipatif dengan tahapan observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Hasilnya, penerapan kurikulum tersebut membantu meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pengamalan ajaran agama. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan bagi penguatan pendidikan agama di Desa Munjul serta menjadi sarana pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Korespondensi penulis:

Email:

mochikmalmunawar@gmail.com

fitriyanianggun530@gmail.com

indrianikhoerunnisa4@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter individu, terutama dalam hal pengembangan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika (Kamila, 2023). Proses pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pembelajaran teologis atau pemahaman ajaran agama secara tekstual, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berintegritas, beriman kuat, serta mampu menjalankan kehidupan dengan penuh tanggung jawab sosial (Astuti et al., 2024). Artinya melalui pendidikan agama, seseorang dibekali kemampuan untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab moral, serta memahami hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Sehingga dalam menghadapi tantangan zaman modern, pendidikan agama menjadi panduan bagi individu untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip kebaikan dan etika, sehingga mereka dapat menjalani hidup dengan integritas dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Lembaga pendidikan agama, seperti pesantren, madrasah, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memainkan peran penting dalam proses pembelajaran agama. Melalui lembaga-lembaga ini, pendidikan agama diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan utama untuk memperkuat keimanan, memajukan pemahaman ajaran agama, dan membentuk akhlak yang mulia. Proses pendidikan yang dilakukan di lembaga-lembaga tersebut memerlukan adanya sistem yang terstruktur, salah satunya melalui kurikulum (Rizqi, 2022). Kurikulum menjadi alat utama untuk merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran, memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan mencakup seluruh aspek penting, mulai dari pemahaman dasar iman hingga penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum berperan sebagai panduan yang menetapkan materi apa yang harus dipelajari, metode pengajaran yang tepat, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan siswa (Devi et al., 2024). Dalam pendidikan agama, kurikulum memastikan bahwa ajaran agama diajarkan secara sistematis dan berkelanjutan, disesuaikan dengan perkembangan usia dan kebutuhan siswa (Hodijah et al., 2023). Dengan kurikulum yang terstruktur, pendidikan agama dapat disampaikan lebih efektif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kurikulum juga memainkan peran penting dalam memastikan konsistensi dan keselarasan dalam penyampaian materi di berbagai lembaga pendidikan agama, sehingga tujuan akhir dari pembentukan karakter yang berakhlak mulia dapat tercapai.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Lian, 2019). Pengabdian masyarakat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam konteks nyata, sekaligus membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada tahun 2024, mahasiswa STIT Buntet Pesantren melaksanakan KKN di Desa Munjul, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, dengan pendekatan tematik kepesantrenan. Dalam pelaksanaan KKN ini, mahasiswa fokus pada program penguatan pendidikan agama, terutama di wilayah Blok Pahing, di mana ditemukan sebuah lembaga pendidikan agama yang sudah memiliki banyak murid, tetapi belum efektif dalam pembelajarannya karena ketiadaan kurikulum yang terstruktur.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga tersebut adalah kesulitan dalam menyampaikan materi keagamaan secara sistematis, terutama dalam hal pengajaran Iqra' dan materi keagamaan lainnya. Kondisi ini menyebabkan banyak murid, terutama anak-anak,

mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan pembelajaran agama dengan baik. Sebagai solusi, mahasiswa KKN STIT Buntet Pesantren merancang dan menerapkan kurikulum berbasis Kitabah dan Qira'ah. Kurikulum Kitabah dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sedangkan Kurikulum Qira'ah berfokus pada teknik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah qira'at yang benar (Ilyas, 2024). Penerapan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki struktur dan efektivitas pembelajaran, meningkatkan keteraturan dalam pengajaran, serta memudahkan murid dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan kurikulum yang lebih terorganisir, diharapkan proses belajar mengajar di lembaga tersebut menjadi lebih terarah dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

Melalui upaya ini, mahasiswa KKN STIT Buntet Pesantren berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan agama di Desa Munjul, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat setempat. Program ini diharapkan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Melalui desain dan implementasi kurikulum yang terstruktur, mahasiswa KKN berharap dapat menciptakan perubahan positif dan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi kemajuan pendidikan agama di Desa Munjul.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan beberapa tahapan yang meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk mahasiswa, pengelola lembaga pendidikan, masyarakat setempat, serta murid yang menjadi sasaran kegiatan. Berikut adalah rincian dari metode yang digunakan dalam program pengabdian ini:

1. Observasi Lapangan

Sebelum memulai kegiatan, dilakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan di Blok Pahing, Desa Munjul. Observasi ini melibatkan diskusi dengan pengelola lembaga, tokoh masyarakat, serta para orang tua murid untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran agama. Data yang diperoleh selama observasi menjadi landasan bagi perencanaan program yang tepat sasaran.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN STIT Buntet Pesantren merancang program penguatan pendidikan agama dengan fokus utama pada pengembangan kurikulum. Perencanaan ini meliputi penyusunan kurikulum Kitabah dan Qira'ah yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan murid. Kurikulum ini dirancang agar materi pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an dapat disampaikan secara sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Sosialisasi dan Koordinasi

Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada para pengelola lembaga, pihak desa, dan masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan kurikulum yang akan diterapkan dan mendiskusikan cara pelaksanaannya. Selain itu, dilakukan pelatihan bagi pengajar di lembaga tersebut terkait metode pengajaran menggunakan

kurikulum baru. Proses koordinasi ini penting untuk memastikan keberhasilan penerapan program dan menghindari hambatan dalam pelaksanaan.

4. Pelaksanaan Program

Program pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan penerapan kurikulum Kitabah dan Qira'ah pada kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan agama. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam mendampingi proses pembelajaran, baik dalam pengajaran langsung kepada siswa maupun dalam memberikan bimbingan kepada guru. Pembelajaran dilakukan melalui kelas tatap muka, yang melibatkan praktik membaca dan menulis Al-Qur'an, serta pendampingan secara intensif untuk memastikan pemahaman yang baik.

5. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan, dilakukan monitoring secara berkala untuk mengevaluasi perkembangan siswa dan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua murid mengenai hasil pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran jika diperlukan.

6. Pendampingan Berkelanjutan

Setelah pelaksanaan program, mahasiswa memberikan pendampingan kepada para guru untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah disusun dapat diterapkan secara mandiri. Pendampingan ini meliputi bimbingan teknis terkait metode pengajaran dan cara melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara berkala. Pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN selesai.

Dengan menggunakan metode di atas, program pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agama di Desa Munjul dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program pembuatan dan penerapan di tempat pembelajaran agama di desa Munjul yang berada di Blok Pahing RT.002, RW.003 ini dimulai sejak tanggal 20 Agustus 2024. Dalam menjalankan program ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Identifikasi Masalah dalam Proses Pembelajaran

Melalui observasi dan analisis yang dilakukan sebelum penerapan kurikulum, kami berhasil mengidentifikasi beberapa masalah utama dalam proses pembelajaran di tempat pembelajaran agama di Blok Pahing RT.002, RW.003. Beberapa masalah tersebut termasuk kurangnya struktur dalam pengajaran, rendahnya disiplin murid, dan kesulitan siswa dalam memahami materi, terutama dalam membaca Iqro dan Al-Qur'an.

2. Tahap Perencanaan

Rencana pembuatan kurikulum di tempat pembelajaran agama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambahkan mata pelajaran seperti Tajwid, yang memperdalam pemahaman ajaran agama secara teori dan praktik. Proses perencanaan melibatkan musyawarah dengan pengasuh untuk menentukan mata pelajaran yang relevan, serta penetapan jadwal operasional yang efektif. Dua kurikulum khusus, yaitu Kurikulum

Kitabah dan Kurikulum Qira'at, dirancang untuk mendukung pembelajaran. Kurikulum Kitabah berfokus pada pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar melalui penguasaan tajwid, sementara Kurikulum Qira'at mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah qira'at yang diakui. Dengan penerapan kedua kurikulum ini, diharapkan santri dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan pendidikan agama yang menyeluruh dan berkualitas.

3. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi kurikulum baru dilakukan setelah musyawarah untuk memastikan penerimaan masyarakat. Pertemuan diadakan dengan orang tua santri dan pengurus guna menjelaskan perubahan yang dilakukan. Media komunikasi seperti grup WhatsApp digunakan untuk menyebarkan informasi secara efisien, sementara surat pemberitahuan disebarluaskan kepada pihak desa dan wali santri untuk memastikan transparansi dan membuka ruang bagi masukan konstruktif sebelum implementasi kurikulum.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum baru di tempat pembelajaran agama dimulai pada 2 September 2024, setelah melalui musyawarah yang mencakup pembagian kelas dan penyusunan jadwal harian. Dalam kurikulum ini, bahan ajar disusun dengan metode pembelajaran yang ditentukan, termasuk metode sorogan untuk pembelajaran baca Al-Qur'an dan bandongan untuk mata pelajaran tambahan. Kurikulum diterapkan di dua kelas sesuai dengan jumlah santri, dengan kegiatan berlangsung dari Senin hingga Jumat.

Kurikulum baru ini juga mengintegrasikan Kurikulum Kitabah dan Qira'at, yang bertujuan memperkuat kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, ditambahkan mata pelajaran tambahan seperti Tajwid, Akidah, Akhlak (Taisirul Kholaq), Adzkarusholah, dan Sejarah Islam (Tarikh).

Mata pelajaran Tajwid membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Akidah berfokus pada pemahaman dasar-dasar keyakinan dalam Islam, sedangkan Akhlak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Adzkarusholah memberikan pengetahuan tentang doa-doa yang dibaca dalam sholat, dan Sejarah Islam membantu santri mengenal kisah para nabi dan perkembangan Islam.

Dengan adanya mata pelajaran tambahan ini, diharapkan santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memperluas wawasan mereka dalam ajaran agama Islam dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara memantau respons santri terhadap kurikulum baru dan menganalisis dampaknya terhadap minat belajar mereka. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan hasil belajar santri serta umpan balik yang diperoleh dari pengajar dan orang tua. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan memastikan kurikulum yang diterapkan benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama.

B. Hasil

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kami lakukan berhasil dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada dalam pendidikan agama di Desa Munjul. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Penerapan Kurikulum dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Penerapan kurikulum Kitabah dan Qiroah yang telah dirancang dengan seksama menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum yang terstruktur, pembelajaran menjadi lebih sistematis dan mudah diikuti oleh murid. Hasil observasi setelah penerapan menunjukkan bahwa murid-murid mulai mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik, menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, dan memahami konsep-konsep dasar ajaran agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama untuk mencetak individu yang memiliki pemahaman yang benar dan akhlak yang mulia. Penerapan kurikulum ini juga meningkatkan keterlibatan guru dalam mengajar, memberikan mereka panduan yang jelas dalam menyampaikan materi.

2. Peningkatan Minat Belajar di Kalangan Murid:

Salah satu hasil paling menggembirakan dari pengabdian ini adalah meningkatnya minat belajar di kalangan murid. Setelah penerapan kurikulum dan pelatihan yang dilakukan, terlihat bahwa murid-murid menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai agama. Peningkatan minat ini tidak hanya berdampak pada keaktifan mereka selama proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya di komunitas. Ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk menciptakan generasi yang memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dampak positif dari penerapan kurikulum ini terlihat jelas dalam efektivitas pembelajaran. Dengan struktur yang teratur siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Suasana belajar yang kondusif ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar di kalangan murid, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di Desa Munjul dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

KESIMPULAN

Program penerapan kurikulum di tempat pembelajaran agama Desa Munjul berhasil meningkatkan kualitas pendidikan agama. Identifikasi masalah, perencanaan kurikulum, sosialisasi kepada masyarakat, dan pelaksanaan yang terstruktur telah memperbaiki disiplin dan pemahaman materi santri.

Kurikulum Kitabah dan Qira'at memberikan dampak positif, dengan santri lebih mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami ajaran agama. Mata pelajaran tambahan seperti Tajwid, Akidah, Akhlak, Adzkarusholah, dan Sejarah Islam memperkaya wawasan mereka.

Peningkatan minat belajar santri dan suasana belajar yang kondusif menjadi indikator keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, pengabdian ini memperkuat pendidikan agama dan berpotensi membentuk generasi dengan pemahaman agama yang kuat dan akhlak yang baik

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan sebelumnya, ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan agama di Desa Munjul ataupun untuk pengembangan pendidikan serupa di tempat lain:

1. Peningkatan Pelatihan Guru: Melanjutkan pelatihan bagi guru-guru di pengajian untuk memastikan mereka terus mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.
2. Pengembangan Kurikulum Berkelanjutan: Mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif, dengan memasukkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran agama, sehingga santri dapat melihat aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.
3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, melalui kegiatan yang melibatkan mereka dalam pembelajaran anak-anak, untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan agama.
4. Monitoring dan Evaluasi: Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk memantau perkembangan santri dan efektivitas kurikulum yang diterapkan, sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan.

Rekomendasi ini bertujuan untuk memperkuat dampak positif dari program pengabdian dengan fokus pada peningkatan keterampilan guru, pengembangan kurikulum berkelanjutan, dan keterlibatan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat mendorong pendidikan agama di Desa Munjul terus berkembang dan memberi manfaat jangka panjang bagi generasi muda. Dengan langkah-langkah tersebut, masyarakat yang lebih beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman berdasarkan nilai-nilai agama yang kuat dapat terbentuk.

REFERENSI

- Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakter mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 77–88.
- Devi, U., Ilmi, D., Junaidi, J., Jannah, N. Z., & Yunita, I. (2024). Peran Kurikulum dalam Perencanaan Pendidikan di Taman Kanak-kanak: Tantangan dan Peluang. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–15.

<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alathfal/article/view/8401>

Hodijah, S., Paramansyah, A., & Ramdlani, R. A. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM ERA DIGITAL. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 172–185.

Ilyas, S. (2024). *Kreativitas Ustadzah Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPQ Baitusshalihin Kabupaten Nagan Raya*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.

Lian, B. (2019). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Rizqi, I. (2022). *MANAJEMEN KURIKULUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-IHSAN KEJAWAR KABUPATEN BANYUMAS*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.